

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Dan Perencanaan Master Plan Ruang Terbuka Publik Di Sekitar Area Beji Pura Dalem Di Desa Siangan, Gianyar, Bali

I Putu Hartawan¹, Ni Komang Ayu Agustini², I Nyoman Subamia³

^{1,2,3} Universitas Warmadewa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: I Putu Hartawan

E-mail: awanp1001@gmail.com

Abstrak

Terdapat beberapa permasalahan pada Ruang Terbuka Hijau di Sekitar Area Beji Pura Dalem Siangan. Ruang terbuka hijau dan landscape pada area pinggir sungai yang tidak tertata, kondisi eksisting saat ini area tersebut dipenuhi oleh pohon eksisting dan semak-semak yang tidak terawat. Kurangnya ruang untuk rekreasi seperti, tempat untuk bersantai, tempat untuk memancing, padahal jika dilihat dari segi potensi sungai dan lingkungan yang masih alami area ini sangat berpotensi dijadikan ruang rekreasi. Ruang terbuka hijau ini sering dijadikan tempat pembuangan sampah oleh warga sekitar. Solusi yang ditawarkan adalah pedampingan dalam penyusunan dokumen master plan penataan dan perencanaan, dilanjutkan dengan pedampingan dalam pembuatan Rencana Anggaran Biaya yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk pembuatan proposal pengajuan dana ke pemerintah atau CSR. Metode pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan dan Perencanaan Master Plan Ruang Terbuka Hijau di Sekitar Area Beji Pura Dalem Di Desa Siangan, Gianyar ini terdiri dari observasi awal, observasi lanjutan, usulan desain master plan penataan dan perencanaan, FGD, pembuatan gambar detail, dan pedampingan pembuatan Rencana Anggaran Biaya dan proposal pengajuan dana. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, Dokumen Gambar Master Plan Penataan dan Perencanaan dalam wujud gambar 2 dimensi dan gambar 3 dimensi beserta Rencana Anggaran Biaya global. Harapan mitra Ruang Terbuka Hijau ini nantinya dapat sebagai ruang untuk rekreasi, ruang penunjang kegiatan wisata ritual pada Beji Pura Dalem Siangan, dan dapat menjadi salah daya tarik wisata di Desa Siangan.

Kata kunci - Pemberdayaan Masyarakat, Penataan, Master Plan, Ruang Terbuka Publik

Abstract

There are several problems with the green open space around the Beji Pura Dalem Siangan area. The green open space and landscape in the riverside area is not organized, the current existing condition of the area is filled with existing trees and bushes that are not maintained. There is a lack of space for recreation, such as a place to relax, a place to fish, even though if you look at the potential of the river and the natural environment, this area has the potential to be used as a recreation space. This green open space is often used as a rubbish dump by local residents. The solution offered is assistance in preparing master plan documents for structuring and planning, followed by assistance in making a Cost Budget Plan which will later be used as a basis for making proposals for submitting funds to the government or CSR. The method for implementing Community Empowerment activities in the Arrangement and Planning of the Green Open Space Master Plan around the Beji Pura Dalem Area in Siangan Village, Gianyar Regency consists of initial observations, follow-up observations, proposed master plan designs for structuring and planning, FGDs, making drawings details, and assistance in making Cost Budget Plans and funding proposals. The results of this community service activity are, Master Plan Arrangement and Planning Drawing Documents in the form of 2-dimensional drawings and 3-dimensional drawings along with a global Cost Budget Plan. The partners hope that this Green Open Space will later become a space for recreation, a space to support ritual tourism activities at Beji Pura Dalem Siangan, and can become a tourist attraction in Siangan Village.

Keywords - Community Empowerment, Arrangement, Master Plan, Public Open Space

PENDAHULUAN

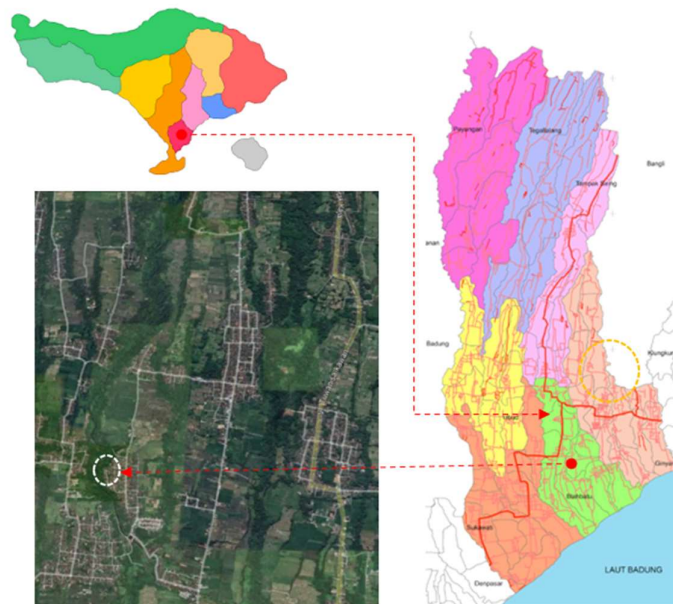
Setiap desa memiliki potensi yang berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia. Desa-desanya di Bali terkenal dengan seni dan budaya yang unik, disamping keindahan alamnya. Potensi-potensi tersebut sangat mungkin dikembangkan agar memajukan kehidupan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, dimana pemerintah desa dan masyarakat desa bersama-sama melaksanakan pendekatan untuk membangun desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa yang ada demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Selain potensi seni dan budaya, ruang-ruang terbuka publik desa yang masih asri alami sangat mungkin dikembangkan menjadi salah satu ruang yang berguna bagi masyarakat desa dan bisa menjadi daya tarik wisata. Penataan ruang publik sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada ruang publik. Permasalahan ruang publik yang sering terjadi di Indonesia antara lain persoalan parkir yang memakan tempat berlebihan ataupun memakan bahu jalan, masalah menjamurnya pedagang kaki lima, kemacetan lalu lintas, papan reklame yang berserakan dan penggunaan ruang publik yang kumuh (Hariyono, 2007). Kompleksitas kepentingan sering terjadi pada ruang publik, khususnya pada daerah-daerah yang sedang berkembang. Menurut Darmawan (2009), ruang publik dapat berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu penataan ruang publik agar sesuai dengan fungsi yang diharapkan sangat diperlukan.

Karakteristik desa di Bali sangat kuat dengan kehidupan budaya yang tertuang dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya dalam melaksanakan kegiatan ritual keagamaan. Hal tersebut juga merupakan salah satu daya tarik wisatawan di Bali. Setiap desa di Bali terdiri dari satu atau lebih desa adat di dalamnya yang diketuai oleh Bendesa Adat. Peranan desa adat sangat penting untuk kehidupan masyarakat di Bali. Desa adat di Bali pada umumnya memiliki Pura Kahyanga Tiga yang merupakan motor kegiatan ritual di Desa. Oleh karena itu pembangunan desa di Bali sebaiknya diarahkan ke fasilitas penunjang kegiatan tersebut dan pengembangan potensi alam dan lingkungan. Potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata antara lain; sungai, hutan, persawahan atau perkebunan, pegunungan, danau, sumber mata air dan lingkungan permukiman desa. Salah satu potensi alam yang menarik untuk dikembangkan adalah sumber mata air alamiah. Pemanfaatan sumberdaya alam Bali oleh masyarakat Bali telah membawa dampak bagi lingkungan Bali secara keseluruhan (Ariada 2021). Ruang terbuka hijau yang terletak di sekitar sumber air juga perlu diperhatikan untuk mendukung potensi kawasan tersebut dikembangkan menjadi kawasan pariwisata.

Kabupaten Gianyar adalah salah satu daerah di Bali yang kuat dengan potensi budaya dan alamnya. Kondisi geografis Kabupaten Gianyar yang dilalui oleh Sungai Pakerisan membuat terdapat banyak sumber mata air di sepanjang daerah aliran sungai tersebut. Sungai ini melalui sebuah desa yang letaknya strategis, yaitu Desa Siangan. Di Bali sumber mata air sangat erat kaitannya dengan kegiatan ritual dimana pada sumber air tersebut akan dibuatkan tempat persebahaingan yang disebut dengan Beji. Tempat ini sangat berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata karena dijadikan tempat *melukat* oleh masyarakat umum untuk membersihkan diri secara rohani dan rohani. Dalam perkembangannya tempat melukat yang sudah dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendukung banyak didatangi warga sekitar, luar desa, dan wisatawan. Potensi lain yang terdapat pada area ini adalah ruang terbuka hijau pinggir sungai dengan kondisi alam yang masih asri dan alami. Aliran air sungai yang tidak pernah kering sangat mendukung area terbuka hijau pinggir sungai dikembangkan menjadi ruang rekreasi untuk masyarakat lokal dan wisatawan. Sehingga nanti kegiatan wisata ritual pada area ini juga dapat ditunjang oleh kegiatan rekreasi pada area terbuka hijau di sekitar area Beji.

Penataan area pinggir sungai menjadi ruang terbuka hijau sangat penting, sehingga nanti dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat bersantai, memancing, atau hanya untuk sekedar menikmati pemandangan air sungai mengalir dan terbebas dari sampah (Hartawan 2021).

Desa Siangan yang berlokasi di Kabupaten Gianyar merupakan desa yang cukup banyak memiliki potensi sumber daya pariwisata, baik sumber daya alam, permukiman, budaya, spiritual maupun manusia. Sumber Daya tersebut memiliki potensi yang cukup jika dikaitkan dengan kepariwisataan ber-lokus Desa Siangan. Seperti yang telah diketahui, kabupaten Gianyar juga merupakan kabupaten yang terkenal akan kekayaan pariwisata alam dan budayanya. Memanfaatkan popularitas kabupaten tersebut hendaknya Desa Siangan melalui keseluruhan potensi sumber dayanya dapat turut serta menjadi salah satu desa yang memiliki pariwisata yang tidak kalah menarik. Beberapa sumberdaya dengan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Siangan secara rinci antara lain ; Sumber Daya Manusia (SDM) yakni Kelompok Ukir, Kelompok Air, Sumberdaya alam *Green Canyon* yang merupakan kondisi alam bertebing dengan air terjun yang memiliki panorama indah, Sumberdaya Kebudayaan adalah keberadaan Puri Siangan beserta *Catuspatha*-nya, Sumberdaya Spiritual adalah Keberadaan Beji Petapaan, Sumberdaya Lingkungan Permukiman adalah suasana lingkungan permukiman yang masih bernuansa tradisional melalui susunan Kori dan Telajakan. Pada PKM sebelumnya sudah dilakukan penataan yang berfokus pada Area Pura Beji dan sumber mata airnya. Melihat potensi dan permasalahan yang ada, pengabdian yang sekarang akan dilanjutkan pengembangan Beji Pura Dalem Desa Adat Lokaserana dan penataan ruang terbuka hijau yang berada di sekitarnya.



Gambar 1.

Lokasi PKM Ruang Terbuka Publik di Sekitar Area Beji Pura Dalem Desa Adat Lokaserana

Berdasarkan analisa situasi yang telah dipaparkan sebelumnya dan observasi awal, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh Ruang Terbuka Hijau di Sekitar Area Beji Pura Dalem Lokaserana, pada dasarnya terdiri atas beberapa permasalahan pokok, yaitu:

1. Tidak tertatanya ruang terbuka hijau dan *landscape* pada area pinggir sungai, kondisi eksisting saat ini area tersebut dipenuhi oleh pohon eksisting dan semak-semak yang tidak terawat

2. Tidak terdapat akses yang memadai menuju ke area pinggir sungai, sehingga ruang pinggir sungai tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.
3. Tidak terdapat tempat untuk rekreasi seperti, tempat untuk bersantai, tempat untuk memancing pada area ini, padahal jika dilihat dari segi potensi sungai dan lingkungan yang masih alami area ini sangat mendukung dijadikan ruang rekreasi.
4. Kurangnya *site furniture* yang menarik pada ruang terbuka ini.
5. Ruang terbuka hijau ini sering dijadikan tempat pembuangan sampah oleh warga sekitar.
6. Permasalahan dana yang terbatas dari pihak mitra, sehingga nantinya desain Master Plan Penataan dan Perencanaan serta spesifikasi materialnya perlu dikaji dengan mengutamakan unsur ekonomis tanpa menghilangkan ciri khas alaminya.



Gambar 2.

Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Hijau di Sekitar Area Beji Pura Dalem Desa Adat Lokaserana

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penataan dan perencanaan ruang terbuka hijau di Sekitar Area Beji Pura Dalem dalam konteks perbaikan master plan secara menyeluruh, karena tingkat urgensinya yang tinggi untuk mengembangkan area ini menjadi salah satu daya tarik wisata ritual. Karena tidak adanya sumber daya manusia di bidang keteknikan khususnya Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil di Desa Siangan, maka pihak petinggi masyarakat menghubungi Fakultas Teknik dan Perencanaan untuk mengadakan kerja sama dalam wujud pengabdian masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu, observasi, usulan penataan, presentasi ke mitra, pembuatan dokumen rancangan, dan pelaporan kegiatan.

A. Kegiatan observasi dan survei awal

Kegiatan observasi awal dilaksanakan dengan pengamatan langsung ke lapangan, melihat kondisi eksisting dan permasalahan fisik yang terjadi pada Ruang Terbuka di Sekitar Area Pura Beji Dalem. Pada tahap ini dilakukan pengambilan foto-foto dan sketsa awal terkait kondisi eksisting.



Gambar 3.

Kegiatan Observasi Awal

B. Observasi dan Pengumpulan Data Lanjutan

Pada tahap observasi dan survei lanjutan, dilaksanakan pengukuran di lapangan menggunakan alat *Total Station* dan *Disto* untuk mendapatkan inventarisasi bentuk dan ukuran eksisting layout area ini dan kontur tanahnya.

C. Usulan Penataan

Data-data fisik Ruang Terbuka Hijau yang didapatkan melalui hasil pengukuran di lapangan akan diterjemahkan menjadi gambar eksisting yang akan dipakai dasar dalam pembuatan master plan. Data non fisik yang didapatkan dari hasil wawancara disimpulkan menjadi rekomendasi dan dasar pertimbangan dalam membuat alternatif desain penataan.

D. Presentasi dan Konsultasi dengan Mitra

Setelah tahap pembuatan usulan selesai, selanjutnya gambar desain Penataan Pura Beji dipresentasikan serta dikonsultasikan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD), dengan mitra. FGD dengan mitra sangat penting dilakukan agar dokumen perencanaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan bersama dan dapat dipakai acuan dalam proses pembangunan nantinya.

E. Dokumen Rancangan

Proses pembuatan dokumen perancangan dilakukan setelah FGD mendapatkan keputusan final dalam hal desain terpilih disertai draf RABnya. Dokumen Rancangan akan dibuat dalam bentuk yang lebih detail dalam wujud Gambar Kerja Arsitektur yang dilengkapi dengan RAB yang mendetail. Dalam Gambar Arsitektur akan tertuang detail denah, tampak, potongan yang dilengkapi dengan dimensi dan spesifikasi bahan struktur dan finishing arsitekturnya

F. Laporan Kegiatan

Hasil akhir PKM ini berupa dokumen laporan yang terdiri dari proses kegiatan dan hasil target luarannya. Dokumen laporan ini akan disajikan dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy*.

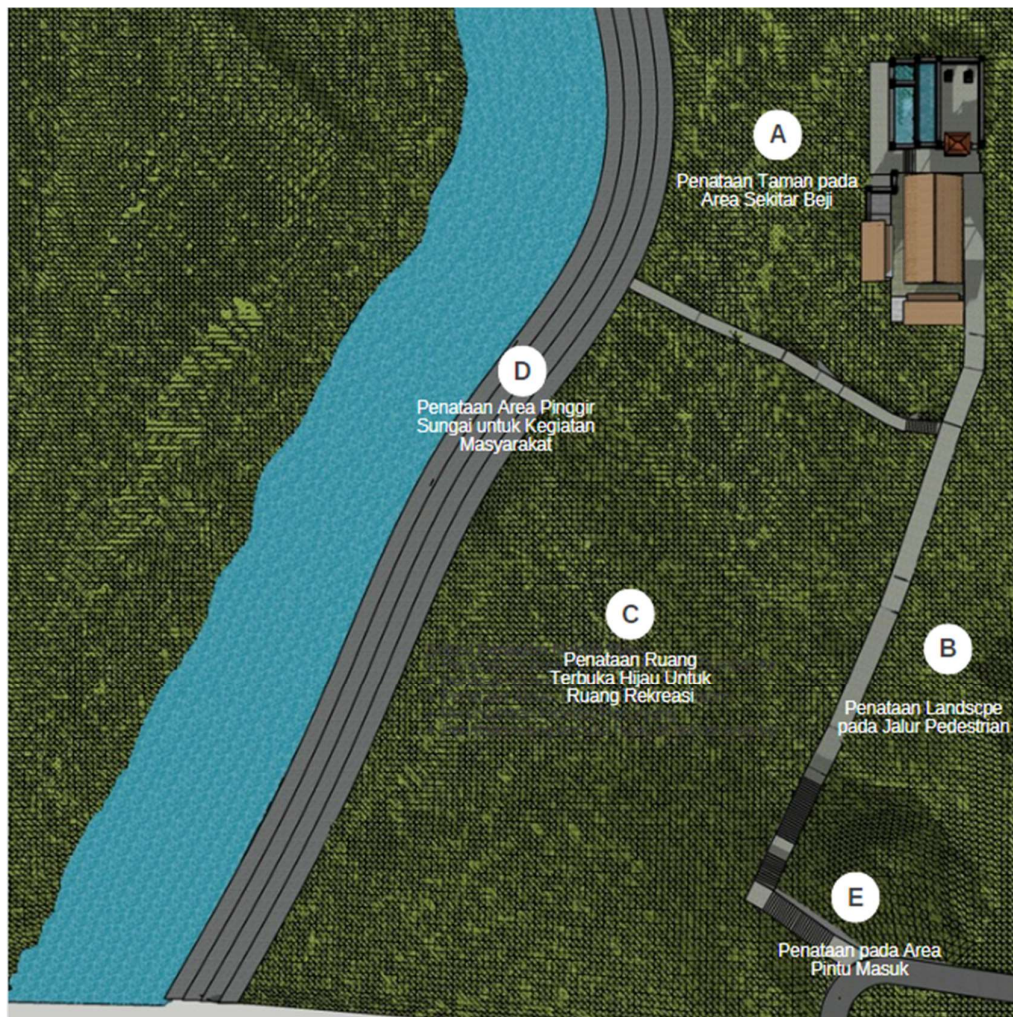
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didaftarkan pada bab sebelumnya dan melalui pengamatan langsung di lapangan, serta diskusi awal dengan mitra, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah Dokumen Master Plan Perencanaan dan Penataan Ruang Terbuka Publik di Sekitar Area Beji Pura Dalem. Hal ini sangat diperlukan sebagai dasar untuk merencanakan skala prioritas pembangunan nantinya. Dengan adanya master plan maka masyarakat memiliki gambaran akan seperti apa penataan area ini nantinya untuk dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata ritual yang berfokus pada Beji Pura Dalem. Permasalahan belum tersedianya dokumen master plan perencanaan dan penataan ruang terbuka hijau sebagai daya tarik wisata disebabkan oleh tidak adanya komponen aparatur dinas maupun adat yang memiliki kemampuan secara teknis untuk merencanakan maupun melaksanakan kegiatan teknis pemanfaatan, pengembangan dan penataan

area ini sebagai daya tarik wisata. Disisi lain rencana penataan ini belum dilakukan sosialisasi dan kesepakatan diantara aparaturnya maupun masyarakat.

Berdasarkan permasalahan seperti yang diuraikan diatas, maka solusi yang ditawarkan untuk permasalahan ini adalah:

- Menyusun rencana dan dokumen teknis master plan penataan dan perencanaan Ruang Terbuka Publik di sekitar Area Beji Pura Dalem sebagai daya tarik wisata secara komprehensif berdasarkan permasalahan ruang terbuka yang dihadapi mitra. Dalam hal ini yang paling berperan adalah dosen dengan bidang ilmu Arsitektur.
- Menyusun pentahapan pelaksanaan pemanfaatan, pengembangan dan penataan area ini sebagai daya tarik wisata, termasuk program investasinya. Dalam hal ini yang paling berperan adalah dosen dengan bidang ilmu Arsitektur.
- Menyusun dasar hukum berupa *awig-awig* atau sejenisnya agar master plan ini memiliki dasar hukum sehingga dapat diwujudkan melalui proses kontruksi atau pembangunan bertahap. Dalam hal ini dosen yang paling berperan adalah anggota PKM dengan Ilmu Hukum.



Gambar 4.

Penataan Master Plan Ruang Terbuka Publik di Sekitar Area Beji Pura Dalem Desa Adat Lokaserana

Untuk lebih jelasnya tentang penataan Master Plan Ruang Terbuka Publik di Sekitar Area Beji Pura Dalem Desa Adat Lokaserana maka akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Penatan Taman pada Area Sekitar Beji

Kondisi eksisting pada saat ini di area tersebut terdapat tanaman semak-semak dan beberapa pohon yang tidak terawat. Dilihat dari segi potensi *view*, area ini sangat berpotensi untuk ditata, sehingga nanti orang yang akan *melukat* mendapatkan *view* bagus ke area sungai dan merasa nyaman. Beberapa hal yang akan dilakukan pada area ini adalah menanamkan rumput baru di depan area *pengeluktan*, mempertahankan beberapa pohon eksisting yang dianggap layak untuk dipertahankan. Tanaman-tanaman liar yang menghalangi *view* ke sungai akan dihilangkan, kemudian ditanamai beberapa tanaman bunga yang bisa dipakai untuk sembahyang. Pada area ini juga akan dibuatkan jalur setapak menuju area sungai. Saluran air dari sumber air tempat melukat menuju ke area sungai akan diperbaiki yang sekaligus menjadi elemen estetika.



Gambar 5.

Penatan Taman pada Area Sekitar Beji

B. Penataan Landscape pada Jalur Pedestrian

Ditinjau dari eksistingnya yang merupakan tanah tebing berkontur jalur pedestrian menuju Beji sudah memiliki potensi yang menarik terkait elemen *landscape*. Penataan pada area ini akan lebih mempertahankan kontur asli tanah yang sekaligus menjadi elemen dinding taman di sepanjang jalan. Penataan lebih kepada merapikan rumput liar yang ada di sepanjang tebing dan penggantian pohon liar yang menghalangi jalur sirkulasi. Pohon-pohon bunga untuk sembahyang juga akan ditanam sepanjang jalan yang juga akan menambah kesan estetika. Selain tanaman, pada area ini juga akan ditambahkan beberapa patung dan lampu hias yang sekaligus berfungsi sebagai penerangan jalan. Pohon-pohon besar yang tumbuh di atas tebing akan tetap dipertahankan karena berfungsi sebagai panahan tanah. Material jalur pedestrian juga akan diganti menggunakan paving block sehingga tidak licin dan rumput masih bisa tumbuh. Permasalahan lain pada area ini adalah banyak warga sekitar yang membuang sampah di sepanjang jalur pedestrian. Permasalahan sampah akan diatasi dengan menyediakan tempat pengolahan sampah organik seperti biopori, untuk sampah non organik tidak

akan diijinkan masuk ke area ini. Dengan ditatanya area ini menjadi ruang terbuka hijau yang asri dan bersih diharapkan warga sekitar enggan membuat sampah ke area Beji ini.

C. Penataan Ruang Terbuka Hijau untuk Kegiatan Rekreasi

Kondisi eksisting pada area ini adalah area pinggir sungai yang masih sangat alami dan hijau dengan beberapa pohon eksisting yang membuat area ini sangat sejuk. Area ini mendapat view langsung Sungai Pakerisan. Permasalahan pada area ini adalah *view* sungai yang tertutup oleh tanaman liar, tidak terdapat ruang untuk masyarakat melakukan kegiatan rekreasi, dan tidak terdapat akses menuju ke area pinggir sungai. Hal-hal tersebut membuat area ini tidak terawat dan banyak warga sekitar yang membuang sampah pada area ini. Melihat permasalahan tersebut penataan yang akan dilakukan pada area ini adalah lebih kepada tidak terlalu banyak merubah kondisi eksisting. Perubahan yang dilakukan antara lain, menambahkan akses atau jalur pedestrian menuju ke area pinggir sungai, penambahan ruang untuk bersantai atau tempat duduk-duduk untuk menikmati *view* sungai, dan penataan *landscape* agar *view* sungai pada area ini optimal. Pohon-pohon liar akan dihilangkan, sedangkan pohon-pohon peneduh akan dipertahankan. Untuk menambah kesan estetika akan ditambahkan elemen *artwork* berupa patung di beberapa titik pada area ini.



Gambar 6.

Penataan Ruang Terbuka Hijau untuk Kegiatan Rekreasi

D. Penataan Area Pinggir Sungai untuk Kegiatan Masyarakat

Berdasarkan observasi di lapangan, ruang terbuka hijau tepi sungai yang terletak pada area ini sangat berpotensi dikembangkan menjadi ruang rekreasi yang berbasis alam. Debit air sungai yang selalu tinggi membuat sungai ini menjadi spot bagus untuk para pemancing. Tingginya debit air sungai juga membuat sungai ini sangat layak dipakai untuk berenang dan mandi. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan tersebut maka perlu direncanakan ruang-ruang untuk berkegiatan di pinggir sungai. Ruang tersebut dapat menggunakan material batu alam atau langsung menggunakan material alami yang sudah tersedia di pinggir sungai. Perencanaan akses menuju ke area sungai diperlukan agar area pinggir sungai terawat dengan baik. Di beberapa titik diperlukan perkerasan dengan material beton untuk tempat memancing atau untuk tempat bersantai menikmati pemandangan sungai



Gambar 7.
Penataan Area Pinggir Sungai untuk Kegiatan Masyarakat

E. Penataan pada Area Pintu Masuk Kawasan dan Jalur Pedestrian



Gambar 8.
Penataan pada Area Pintu Masuk Kawasan dan Jalur Pedestrian

Dilihat dari kondisi eksisting pada saat ini sudah terdapat akses berupa jalan setapak menuju Beji Pura Dalem, tetapi kondisinya terdapat beberapa bagian yang sudah rusak. Kondisi jalan setapak lembab dan berlumut sehingga agak licin. Pada saat ada *piodalan* di Pura Beji jalan setapak ini dirasa kurang lebar karena banyak warga yang bersembahyang kesana. Pada malam hari jalan setapak ini juga tidak ada penerangan sehingga warga tidak bisa ke Beji Pura Dalem di malam hari. Penataan yang akan dilakukan nanti adalah dengan memperlebar jalan kemudian memilih material yang tidak licin, kemudian akan ditambahkan penerangan di beberapa titik yang sekaligus menjadi elemen estetika. Beberapa *site furniture* seperti patung agar jalur ini juga dapat menarik wisatawan. Taman di sekitar jalan juga akan ditata dengan menambahkan pohon estetika dan mempertahankan tanaman eksisting. Pohon yang menutupi jalan akan dihilangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan penataan master plan yang dilakukan pada ruang terbuka publik ini lebih menekankan pada optimalisasi potensi dari kondisi eksisitng ruang publik yang masih alami. Dengan demikian diharapkan ruang publik ini dapat menunjang kegiatan ritual keagamaan pada Pura Beji dan juga kegiatan masyarakat sekitar, serta dapat menjadi daya tarik wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasi ditujukan kepada mitra yaitu masyarakat Desa Adat Lokasarana, Siangan, Gianyar, Tim Pengabdian, dan Juga Institusi Universita Warmadewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariada, S. 2008. Krisis Lingkungan di Bali dan Peluang Ekowisata. *INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial* (1)2: 118-122
- Darmawan, Edy. 2009. Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota. Cetakan I. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hariyono, Paulus. 2007. Sosiologi Kota Untuk Arsitek. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hartawan, I P. (2021). Perencanaan Dan Penataan Tukad Mas Di Banjar Teges Kawan, Desa Peliatan, Kecamatan Ubud. *Jurna Sutramas*, 1(2), 29-40
- Hartawan, I. Putu, and Cri Vinantya Laksmi Ida Ayu. "PKM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Beji Pura Dalem Di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten, Gianyar, Bali." *Jurnal Sutramas* 3.2 (2023): 161-170.